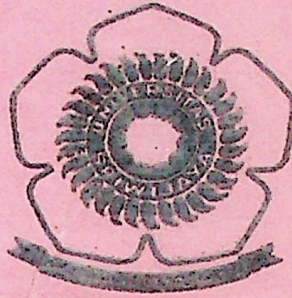


SKRIPSI

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA WANITA KARIR

(Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Daerah Ogan Ilir)



DISUSUN OLEH

EMILIA

07043102077

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2007 – 2008

S
372.07
Emi
P
E 081241
2008

R.17803/1822g

SKRIPSI

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA WANITA KARIR

(Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Daerah Ogan Ilir)



DISUSUN OLEH

EMILIA

07043102077

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2007 – 2008

LEMBAR PENGESAHAN

Pendidikan Anak dalam Keluarga Wanita Karir

(Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir)

Skripsi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian

komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-I Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan oleh :

Emilia

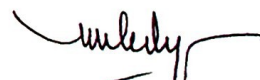
07043102077

Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 131 126 818

Pembimbing II



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP 131 147 136

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA WANITA KARIR
(Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Daerah Ogan Ilir)

SKRIPSI

Telah dipertahankan dihadapan dosen penguji

Pada Tanggal 11 November 2008

Dan telah dinyatakan Berhasil

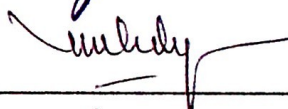
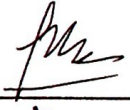
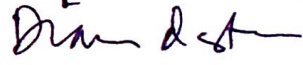
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, M.S.
Ketua

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.
Anggota

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si.
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
Anggota

Indralaya, 11 November 2008
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Tahun 2008



Dekan,
Dr. H. Slamet Widodo, MS.MM.
Nip. 131 467 170

Motto :

“Setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada tuhan) maka kepada orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Masusi

(HR Bukhari dan Muslim)

“Orang yang cerdas adalah orang yang dapat menaklukkan nafsunya dan Beramal untuk bekal sesudah wafat

(HR Abu Daud)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta*
- 2. Saudara-saudaraku tersayang*
 -  *My Brother (Afrizal)*
(M. Zambil, Amd)
 -  *My Sister (Ria Fauziah)*
- 3. Seseorang dihatiku yang selalu mencintaiiku*
- 4. Seluruh Keluargaku*
- 5. Sahabat-sahabatku*
- 6. Almamater*

5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini terima kasih atas arahan, kesabaran serta bimbinganya kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan selama ini.
6. Bapak Drs. Mulyanto, M.A selaku dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Bapak Amansyah Edi Utama, S.Sos. selaku Kasubag Pendidikan FISIP Unsri dan seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah banyak membantu dalam administrasi.
9. Kedua orang tua ku yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih atas semua bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku tersayang Afrizal, M. Zambil, A.Md dan Ria Fauziah terima kasih banyak buat semua perhatian dan kasih sayangnya, buat kak Zambil terima kasih atas semua nasehat, perhatian, semuanya yang telah diberikan baik moril maupun materil, buat dek Ria teruslah berjuang dan semangat terus belajarnya. Semoga kita semua bisa menjadi anak-anak yang membanggakan kedua orang tua kita tercinta.

11. Kak Harpandi A Qori, SHi terima kasih banyak atas semua bimbingan, pengarahan, nasehat-nasehatnya serta semuanya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan untuk yuk Heni, SHi terima kasih atas semua nasehat-nasehat dan dukungannya. Semoga kalian selalu akur.
12. Buat *My Lovely* M. Rapi Ridwan, SS , tidak ada kata-kata yang bisa gantiin semua kebaikan kakak. Terima kasih ya sayang sudah kasih semangat, cinta, kesetian dan semua kebaikan buat adek. Terima kasih sudah kasih *support*, jadi tempat curhat kalau adek lagi pening dan mendampingi kemanapun adek pergi kalau tidak ada kakak mungkin adek males banget. Terma kasih sudah buat adek bahagia. Kakak sudah buat adek ngerti artinya cinta dan hidup. *I love You forever*.
13. Buat sahabat tersayang dan terbaik Malindawati terima kasih sudah jadi sahabat terbaikku, terima kasih atas semua kebaikannya, jadi tempat curhat yang baik, selalu membantuku kalau aku lagi ada masalah dan semuanya terima kasih banyak yank. Jangan pernah lupakan persahabatan kita dan semua yang kita lalui baik suka maupun dukanya. Tetaplah menjadi sahabat terbaikku. Aku akan selalu merindukanmu.
14. Kak Untung Surapati, A.Md terima kasih atas nasehat-nasehatnya, semoga sukses.
15. Teman-teman seangkatan, Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2004, Denok, Nur Mulyani S.Sos, Marisa, Juni, dan semuanya,

terima kasih buat canda, tawa dan kebersamaannya selama ini, Semoga kita sukses semua.

16. Buat sahabat-sahabatku Nietha, Fitri, Yana, Basnah, Fidiah, Tatik terima kasih atas persahabatan, bantuan dan keceriaannya..semoga kita semua bisa sukses.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kata “baik” dan banyak mengandung kekurangan. Akan tetapi justru dengan demikian penulis berharap agar karya sederhana ini dapat marangsang pemikiran rekan mahasiswa yang lain untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Indralaya, Oktober 2008

Penulis

EMILIA
07043102077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.4 Kerangka Pemikiran.....	10
1.5 Metodologi Penelitian.....	26
1.5.1 Desain Penelitian.....	26
1.5.2 Lokasi Penelitian.....	27
1.5.3 Informan.....	29
1.5.4 Unit Analisis.....	30
1.5.5 Definisi Konsep.....	30
1.5.6 Data dan Sumber Data.....	31
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data	32

1.5.8 Teknik Analisis Data	33
1.5.9 Sistematika Laporan.....	34
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	36
2.1 Pengertian Pendidikan Anak.....	35
2.2 Pengertian Keluarga	39
2.3 Pengertian Wanita Karir	41
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	42
BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	46
3.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	46
3.1.1 Letak Geografi dan Luas Wilayah.....	46
3.1.2 Keadaan Alam.....	46
3.1.2.1 Iklim dan Curah Hujan	46
3.1.2.2 Keadaan Tanah	47
3.1.2.3 Topografi dan Hidrologis.....	47
3.1.3 Pemerintahan.....	48
3.1.3.1 Wilayah Pengembangan.....	48
3.1.3.2 Pelayanan Masyarakat	48
3.1.3.3 Keadaan Pegawai Negeri Sipil.....	48
3.1.4 Kependudukan dan Angkatan Kerja.....	49
3.1.5 Penduduk.....	50
3.1.6 Pola Kehidupan Masyarakat.....	51
3.1.6.1 Tingkat Pendidikan	51
3.1.6.2 Kesehatan.....	53
3.1.6.3 Agama.....	54
3.1.6.4 Kesejahteraan Sosial	55

3.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	55
3.2.1 Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan.....	56
3.2.2 Keadaan Informan Berdasarkan Pekerjaan	56
3.2.3 Keadaan Informan Berdasarkan Usia	56
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA.....	58
4.1 Interaksi Wanita Karir dalam Proses Belajar anak.....	58
4.1.1 Interaksi dalam Proses Belajar di Sekolah.....	60
4.1.2 Interaksi dalam Proses Belajar di Rumah	61
4.1.3 Interaksi dalam Proses Belajar di Luar Rumah.....	62
4.2 Peran Wanita Karir dalam Menentukan Jenis Pendidikan Anak.....	71
4.2.1 Jenis Pendidikan	72
4.2.2 Pendidikan Lanjut.....	75
4.2.3 Pendidikan Informal	76
4.3 Penyediaan Fasilitas dalam Pendidikan.....	77
4.3.1 Fasilitas Pendidikan di Rumah.....	80
4.3.2 Fasilitas Pendidikan Formal.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
3.1 Kesimpulan.....	82
3.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Wanita Karir Menurut Unit Organisasi dalam Kabupaten Ogan	28
Tabel 1.2	Data Wanita Karir yang Mempunyai Jabatan di Pemerintahan Ogan Ilir	29
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio dalam Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2006.....	51
Tabel 3.2	Data Jumlah Murid yang Tamat Sekolah di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2006.....	53
Tabel 3.3	Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2006 .	54
Tabel 3.4	Data Informan Utama (Anak).....	57
Tabel 3.5	Data Informan Pendukung (Ibu).....	57
Tabel 3.6	Data Informan Pendukung (Ayah)	57

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Daerah Ogan Ilir)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pendidikan Anak dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir)". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi wanita karir dan anak dalam proses belajar anak, bagaimana peran wanita karir dalam menentukan jenis pendidikan anak, dan bagaimana fasilitas yang diberikan orang tua dalam menunjang pendidikan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi wanita karir dan anak dalam proses belajar anak, untuk mengetahui peran wanita karir dalam menentukan jenis pendidikan anak, dan untuk mengetahui fasilitas yang diberikan wanita karir dalam menunjang pendidikan anak. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai wacana praktis bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak dalam keluarga wanita karir agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan dan sosiologi keluarga. Manfaat Praktisnya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para keluarga wanita karir dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan perspektif interaksi simbolik dengan metode induktif analitik. Unit analisis yaitu individu. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar anak terjadi interaksi antara ibu dan anak. Interaksi ini terjadi dua arah dan cenderung dipengaruhi faktor identifikasi karena ibu menjadi model (penentu). Ayah dan ibu sama-sama bertanggung jawab terhadap proses belajar di rumah. Komunikasi anak dengan orang tua sering kali menggunakan media telepon. Jenis pendidikan anak tidak ditentukan oleh orang tua. Ayah dan ibu hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan-kebutuhan anak. Fasilitas-fasilitas yang diberikan orang tua dalam menunjang pendidikan anak adalah dipenuhinya apa yang menjadi kebutuhan anak tersebut misalnya mereka memerlukan buku-buku pelajaran, komputer dan lain sebagainya maka hal tersebut akan terpenuhi untuk memperlancar proses belajar mereka.

Kata kunci: Pendidikan anak dan keluarga wanita karir



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarir, baik di kantor pemerintahan maupun swasta bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana laki-laki. Kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum perempuan. Kaum perempuan dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Dengan adanya keleluasaan kepada kaum wanita untuk berkarir, hal ini nyaris mengeser kedudukan yang didominasi kaum laki-laki. Maka tidak aneh kalau ada wanita karir menggantikan kaum laki-laki sebagai penanggung jawab dalam nafkah rumah tangga. Kenyataan ini nampak sekali dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya yang berada di kota-kota besar (T.Yanggo:2001:93). Padahal tempo dulu, ruang lingkup peran wanita hanya terbatas pada sektor rumah tangga saja. Wanita masih terikat dengan tradisi yang mengakar di tengah-tengah masyarakat.

Telah menjadi keinginan bersama, pemerintah dan masyarakat, bahwa peran dan martabat serta harkat wanita harus ditingkatkan sehingga dapat lebih berperan dalam kancan pembangunan sekarang (Tobing 1984:18). Agar dapat lebih mengenal dan memahami lebih lanjut kehidupan di dalam keluarga dimana ibu atau istri berperan ganda yaitu disamping menyelenggarakan tugas rumah



sebagai ibu atau istri serta mengurus rumah tangga juga berperan sebagai pendidikan anak-anaknya serta menopang ekonomi keluarga. (Hartiwiningsih 1994: 12).

Pada masa sekarang keikutsertaan wanita dalam pelaksanaan pembangunan disegala bidang aspek kehidupan masyarakat tampak semakin menonjol. Ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya para wanita yang mendapat kepercayaan untuk memangku tugas dan jabatan sebagai staf di kantor, peneliti, staf ahli baik di lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka para orang tua umumnya merasa bertanggungjawab atas segalanya dan kelangsungan hidup anak-anak mereka. Terlebih untuk ibu-ibu yang bekerja atau berkarir, tugas-tugas tersebut harus dapat dilaksanakan secara seimbang, selaras sehingga tugas atau peran tidak berakibat negatif terhadap perkembangan intelektual anak-anaknya dan juga dapat menambah penghasilan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat, baik kesejahteraan secara material maupun non material. Hal tersebut bukan lah suatu yang mudah untuk dicapai, tetapi memerlukan pengorbanan, saling pengertian dan keikhlasan.

Seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Ia berperan mengatur kehidupan seluruh anggota keluarga, termasuk dalam mendidik anak. Ketika bapak bekerja mencari nafkah di luar rumah, sebagian besar pekerjaan rumah tangga diserahkan kepada ibu. Kalaupun ibu ikut membantu pekerjaan bapak, misalnya menjadi wanita karir, ia tak akan mungkin melupakan tugas utamanya, yaitu mengandung, melahirkan, menyusui,

membesarkan dan mendidik anak-anaknya, serta melayani seisi rumah. Ibu tetap diyakini sebagai pemelihara kehidupan dan pendidik utama dalam keluarga. Sedangkan bapak (ayah) adalah perentas jalan kehidupan di dalam maupun di luar rumah.

Karena itu, berbicara tentang masalah pendidikan, pertama-tama kita harus berpaling kepada ibu. Pendidikan nilai dalam keluarga yang notabene merupakan tanggung jawab kaum ibu adalah sendi utama pendidikan pada umumnya. Bayangkan, jika semakin banyak kaum ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, maka pendidikan dini bermuatan dasar adab dan budi pekerti akan kian terancam.

Masalahnya, berapa persen orangtua (ibu) zaman sekarang ini yang memiliki perhatian penuh terhadap putera-puterinya? Tuntutan ekonomi keluarga kerap kali menjadi alasan bagi kaum ibu untuk meninggalkan tugas-tugas domestiknya, khususnya tugas mendidik anak. Waktu yang tersedia untuk mendidik anak dan berkomunikasi dengan anggota keluarga dibatasi alasan-alasan klise, seperti alasan sibuk, terlalu banyak pekerjaan di kantor dan sejenisnya. Harga yang dibayar oleh pola seperti ini adalah meningkatnya kenakalan remaja dari ke waktu ke waktu, seperti tawuran, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya.

Kalau kita mau jujur, siswa yang baik bukan hasil pendidikan di sekolah, melainkan di rumah (keluarga). Sekolah pada dasarnya menampung siswa yang wataknya telah terbentuk di lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi

mengarahkan, selebihnya tergantung pada karakter yang telah tumbuh dalam diri si anak.

Pertanyaan selanjutnya, apakah salah menjadi wanita (ibu) karir di luar rumah? Tentu tidak! Yang terpenting, wanita pandai membagi waktu antara tugas di rumah dengan tugas memberi perhatian dan pendidikan anak. Pendidikan dan perhatian terhadap anak harus tetap diutamakan. Seorang anak hanya dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik dalam naungan kasih sayang seorang ibu. Setiap anak ingin diterima, dihargai, dicintai dan dikasihi. Predikat ini sangat mulia, luhur dan terpuji, karena ibulah yang akan menentukan karakteristik anak. Keberhasilan pendidikan dalam keluarga akan menentukan keberhasilan pendidikan formal.

Citra wanita karir tidak bagus di Kabupaten Ogan Ilir, karena mereka masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat menganggap wanita karir yang ada di Ogan Ilir tidak bisa mengurus anak terutama masalah pendidikan. Hal ini sungguh bertentangan dengan pandangan peneliti tentang wanita karir yang ada di Ogan Ilir. Anak yang mempunyai orang tua berkarir jauh lebih berprestasi karena fasilitas edukasi untuk anak tersebut tersedia. Motivasi anak untuk maju seperti orang tuanya tinggi sekali karena orang tua sukses dan fasilitas mudah didapat.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam proses pencerdasan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Setiap kalangan masyarakat akan terangsang

pikirannya untuk mendapatkan suatu pendidikan baik dari masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah dan masyarakat kelas bawah.

Di era globalisasi sekarang ini, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas untuk menunjang perkembangan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan mendapatkan pendidikan formal di sekolah-sekolah. Banyaknya bimbingan-bimbingan atau tempat les yang bermunculan belakangan ini merupakan suatu tawaran yang dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Begitu juga di kabupaten Ogan Ilir, banyak sekali ragam jenis pendidikan atau sekolah yang ditawarkan, baik itu umum, madrasah, pondok pesantren hingga kursus-kursus pun menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan. Sekalipun Kabupaten Ogan Ilir merupakan Kabupaten baru, namun beragam jenis pendidikan telah tersedia mulai dari TK sampai pada perguruan tinggi tersedia di Ogan Ilir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Ogan Ilir pada tahun 2006 terdapat 31 jumlah sekolah TK, SD Negeri berjumlah 256 dan untuk SD Swasta berjumlah 11, pada jenjang SLTP Negeri sebanyak 30 sekolah dan SLTP Swasta 12, Madrasah Tsanawiyah (MTS) terdapat 2 dan MTS Swasta terdapat 36, untuk tingkat SMA Negeri terdapat 9 dan SMA Swasta terdapat 13 dan Madrasa Aliyah Negeri terdapat 1 dan Madrasa Aliyah Swasta terdapat 13, dan terdapat 1 Universitas Perguruan Tinggi Negeri.

Lembaga keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan

kemampuan anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik untuk menjadi manusia seutuhnya. Pada intinya lembaga keluarga terbentuk melalui pertemuan suami dan istri yang permanen dalam proses atau masa yang cukup lama. Dalam bentuknya yang paling umum dan sederhana, keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak. Lembaga keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar pertemuan antara komponen yang ada didalamnya. Lebih dari itu, keluarga juga memiliki fungsi reproduktif, religius, rekreatif, edukatif, sosial dan protektif (Horton dan Hurt, 1991:186).

Menurut Ogburn dan Hartono (1993:84), tugas keluarga meliputi :

1. Menstabilkan situasi keluarga dalam arti, stabilitas ekonomi keluarga. Stabilitas ekonomi dalam keluarga ini berarti terpenuhinya semua kebutuhan anggota keluarga yang meliputi kebutuhan fisik berupa makan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.
2. Mendidik anak, seperti diketahui bahwa keluarga merupakan tempat awal bagi individu untuk belajar mengenal dirinya dan untuk mempelajari norma-norma yang ada dilingkungannya, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan yang lebih luas (lingkungan masyarakat) yang dikenal dengan sosialisasi.
3. Pemeliharaan fisik dan psikologi keluarga termasuk kehidupan religius. Hal ini dimaksudkan agar semua anggota keluarga dapat hidup dengan sejahtera lahir dan batin. Jadi individu dalam keluarga tidak hanya sejahtera secara fisik yang diukur secara ekonomis, tetapi juga sejahtera secara rohani melalui penanaman iklim religius dalam keluarga.

Ibu merupakan guru yang paling utama bagi seorang anak, karena ibu yang paling banyak mempunyai kesempatan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Seorang ibu mempunyai keterikatan batin, keakraban pergaulan dan pengenalan terhadap individu anak. Ibu adalah pendidik pertama bagi anaknya selama di rumah sebelum anak belajar ke sekolah. .

Terjunnya wanita dalam dunia karir banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, diantaranya dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami maka krisis ekonomi rumah tangga dapat ditanggulangi. Dengan keadaan ekonomi keluarga yang lebih maka pendidikan anak dapat terjamin. Bertambahnya penghasilan keluarga dengan ibu bekerja maka mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dan dapat memenuhi semua kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam menunjang proses pendidikan. Dengan berkarir, wanita dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada anak-anak mereka tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga jika sukses dalam karirnya, anak-anaknya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri teladan bagi masa depannya. Ibu akan membimbing dan memberi pengertian kepada anak-anaknya untuk rajin belajar agar mereka dapat sukses seperti orang tuanya bahkan diharapkan dapat melebihi mereka. Dengan berkarir, wanita dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat (T. Yanggo, :2001:95). Kalau ada problema dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar. Terjunnya ibu kedalam dunia karir juga dapat menimbulkan pengaruh yang negatif, di mana wanita yang mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka. Namun jika seorang wanita karir tidak lupa dengan peran utamanya sebagai ibu

rumah tangga maka pengaruh yang negatif tersebut dapat dihindari (T. Yanggo, :2001:96).

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah terungkap bahwa rata-rata kebutuhan waktu bagi wanita karir dalam sehari adalah: waktu untuk kerja 10 jam (41,67%), waktu untuk istirahat 8 jam (33,33%) dan waktu untuk keluarga 6 jam (25%) ([Http://www.bpplsp-reg-1.go.id](http://www.bpplsp-reg-1.go.id)). Dilihat dari sisa waktu yang dimiliki seorang wanita karir untuk keluarga hanyalah 25% dari waktu yang dimilikinya dalam sehari, maka dengan intensitas waktu yang hanya 25% sudah jelas akan menyebabkan kurangnya waktu untuk mengurus keluarga.

Dengan kesibukan tersebut belum lagi bagi yang mempunyai jabatan yang cukup berpengaruh, sering melakukan pekerjaan diluar jam kerja misalnya, adanya rapat atau pertemuan-pertemuan hal ini akan menambah kurangnya waktu untuk keluarga sehingga menyebabkan penyerahan mendidik anak khususnya menjadi suatu problem tersendiri bagi wanita karir. Apakah tugas itu akan diserahkan kepada orang lain yang dapat dipercaya, seperti ayah, saudara kandung, tetangga, pembantu atau orang lain yang khusus diminta mendidik anaknya.

Walaupun wanita karir mempunyai intensitas waktu yang sangat sedikit untuk anak-anak mereka namun mereka tetap bisa mengontrol anak-anaknya, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan mereka masih bisa memberikan waktu untuk keluarga walaupun tidak banyak. Mereka akan

memanfaatkan waktu sedikit tersebut dengan semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anaknya.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi wanita karir dan anak dalam proses belajar anak?
2. Bagaimana peran wanita karir dalam menentukan jenis pendidikan anak?
3. Bagaimana fasilitas yang diberikan orang tua dalam menunjang pendidikan anak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi wanita karir dan anak dalam proses belajar anak.
2. Untuk mengetahui bagaiman peran wanita karir dalam menentukan jenis pendidikan anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang diberikan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai wacana praktis bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak dalam keluarga wanita karir agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan dan sosiologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para keluarga wanita karir dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter dan pikiran) dan tubuh anak untuk menginginkan kehidupan anak selaras dengan dunianya (Sutopo, 1984:3)

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungannya itu secara efisien dan efektif. Lingkungan pertama yang diketahui seorang anak adalah keluarga.

Pendidikan adalah pranata kebudayaan yang sama tuanya dengan usia manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu proses yang harus ditempuh oleh manusia untuk meningkatkan taraf kebudayaan dan kualitas hidup dari berbagai aspek penghidupan mereka. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan taraf hidup yang menyangkut status sosial sehingga ia menjadi sarana yang penting. Proses pendidikan merupakan proses yang panjang, terus menerus dan berkesinambungan dimulai dari rumah, lingkungan tempat tinggal dan lembaga-lembaga pendidikan di rumah, dilakukan oleh ayah, ibu dan orang-orang yang dalam status keluarga dekat.

Pendidikan merupakan bekal yang paling penting bagi setiap orang, karena dengan pendidikan manusia akan selamat menjalankan kehidupan dan dengan pendidikan juga manusia akan memperoleh kemajuan dan derajat yang tinggi, tanpa ada pendidikan kemajuan tidak pernah ada dan tercapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu pelaksanaan pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan yang pertama dan utama dalam melakukan pendidikan terhadap anak.

“Terbangunnya integritas pemikiran diatas dalam wadah atau media keluarga merupakan cita-cita idealita institusi pendidikan yang diharapkan mampu meletakkan dasar-dasar kehidupan seseorang. Seperti menempa anak bagaimana cara mengucap, bergaul dan sebagainya, disamping itu juga perlu diperhatikan pembentukan pengertian, sikap dan minat serta pembentukan kerohanian yang luhur sesuai dengan pandangan hidup dan agama yang dianut”. (Hasan, 1994:186).

Dalam dimensi etnis, keluarga merupakan pendidikan sebagai upaya penyiapan generasi yang sekaligus pewaris orang tua, pendidikan disini merupakan penyiapan generasi yang berkualitas yang sekaligus merupakan kebanggaan orang tua.

Dari uraian diatas jelas menggambarkan bahwa pendidikan keluarga sangatlah diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan dapatlah dikatakan sangat penting karena anak diminta tak diminta ia akan terjun ke dalam masyarakat untuk menjadi anggota masyarakat. Peranan ibu dalam mendidik anak sangatlah menentukan, karena ia meletakkan pondasi dalam penempatan abak baik cara berbicara, bertindak tanduk, bergaul, serta pembentukkan sikap dan mental anak.

“ Kaum wanita atau ibu rumah tangga yang tadinya dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, dengan adanya emansipasi wanita banyak wanita yang bekerja di luar rumah sehingga tugas untuk mendidik anak-anaknya sebagian diserahkan kepada sekolah-sekolah, kecuali anak-anak yang masih sangat muda: (Purwanto, 2000: 78).

Di dalam keluarga, anggota keluarga memiliki peranan masing-masing sesuai dengan statusnya (Mudor, 1993:35). Peran terpenting dalam suatu keluarga dipegang oleh orang tua karena orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya dan juga bertanggung jawab akan kelangsungan rumah tangganya.

Memang banyak faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan anak tetapi peranan keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak sangat menentukan. Peranan tersebut seperti dalam bidang ekonomi, psikologi, sosial, komunikasi dan moral.

a. Peran Ekonomi

Peranan orang tua dalam bidang ekonomi menyangkut pemenuhan kebutuhan anak yang masih sekolah yaitu sarana dan prasarana belajar. Seseorang anak sangat tergantung sekali kepada orang tuanya secara finansial, karena anak

belum bisa menafkahi dan memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan yang menyangkut sarana dan prasarana dalam pendidikan atau belajar.

Menurut Slameto (1995) keadaan ekonomi sangat menentukan terhadap keberhasilan seseorang dalam pendidikan, hal ini seperti ada atau tidaknya fasilitas dari orang tua. Kalau sudah berbicara mengenai saran dan prasarana, ini berarti secara finansial faktor ekonomi dari orang tua harus mendukung.

b. Peran Psikologi

Peranan orang tua secara psikologis dimanifestasikan kedalam peran memberi motivasi dan menumbuhkan minat belajar anak. Intensitas motivasi dari orang tua terhadap anak akan memacu semangat dan menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Menurut Hilgraddan Russel (dalam Wasty Soemanto, 1987:194) motivasi merupakan bagian dari belajar. Dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak akan menjadikan anak lebih giat lagi dalam belajar.

Selain motivasi, menumbuhkan minat untuk belajar juga merupakan peranan yang harus dimainkan oleh orang tua. Menurut W. A. Gerungan (1998:146) timbulnya minat dan perhatian pada diri seseorang tidak akan berdiri sendiri tetapi harus disertai dengan kebutuhan-kebutuhan pada waktu itu, karena corak minat dan perhatian ditentukan oleh motif-motif yang terdapat pada waktu itu pula. Minat yang ada pada diri seseorang merupakan suatu keinginan yang timbul dari hati sanubari seseorang terhadap sesuatu yang tentunya tidak akan

lepas dari pengaruh pribadi orang yang bersangkutan dan lingkungan dimana seseorang tersebut berada.

c. Peran Sosial

Pendidikan keluarga akan memberikan landasan di kehidupan yang akan datang. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat mengharapkan peran keluarga dalam hal sosialisasi sebagai persiapan untuk memasuki usia dewasa agar anak dapat berperan secara positif ditengah-tengah masyarakat.

Pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi mempunyai dampak yang jelas dibandingkan dengan dampak dari yang lain. Misalnya, Mayese (1973) menelaah peranan kelompok rasial-etnik, kelas sosial dan kualitas sekolah dianggap sebagai penyebab perbedaan tingkat belajar anak. Ia menemukan bahwa tidak satu pun dari ketiganya berpengaruh dalam prestasi intelektual anak (dalam Horton dan Hunt, 1991:276). Dari studi tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor utama bagi proses sosialisasi pada anak, karena keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

d. Peran Komunikasi

Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus-respon (S-R). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

e. Peran Moral

Menurut B. Purwanto (2002) orang tua harus menjadi pembimbing dan memberi contoh kepada anak-anaknya. Karena itu perlu diterapkan pengawasan bahkan sanksi untuk mengarahkan dan membimbing anak dengan cara yang mendidik., misalnya secara finansial tidak berlebihan dalam memberi uang, karena apabila berlebihan akan membuka peluang bagi anak untuk menyalahgunakan uang yang diberikan. Jika perlu orang tua mengkritik tingkah laku anaknya, tetapi jangan membentakinya di depan umum. Selain pengawasan, orang tua juga perlu memberikan sanksi kepada anaknya apabila terjadi penyimpangan. Sanksi yang diberikan tentu saja harus mendidik dan tidak berlebihan. Ini dilakukan karena berhubungan dengan pembentukan moral anak dari orang tuanya. Selain itu peran moral yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan menanamkan nilai pada diri anak bahwa pendidikan itu sangat penting. Pentingnya pendidikan bagi anak merupakan bekal untuk masa depannya kelak.

Keluarga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Fungsi keluarga terdiri dari :

a. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.

b. Fungsi sosialisasi anak



Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

c. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler dan asing, kepribadian sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu terdapat dalam institusi sosial yang lain.

d. Fungsi edukatif

Tanggung jawab keluarga sekarang dalam pendidikan sekolah dan pendidikan moral tidak sebesar tanggung jawab keluarga pada masa lalu. Akhir-akhir ini telah terlihat perluasan pendidikan dalam tingkah laku pra sekolah. Sekolah-sekolah taman kanak-kanak telah menyita anak-anak yang berusia 2 sampai 5 tahun di luar rumah.

e. Fungsi religius

Perubahan-perubahan besar telah terjadi dalam tingkah laku religi keluarga. Kadang-kadang ada asumsi yang mengatakan bahwa kemunduran dalam fungsi dapat diukur melalui perbandingan meratanya aktivitas di kota dengan meratanya aktivitas di luar kota, apabila praktek-praktek tradisional berubah lebih lambat di luar kota dari pada di kota.

f. Fungsi protektif

Dalam masyarakat pada awalnya, laki-laki dari suatu keluarga melindungi keluarganya dengan menggunakan senjata api. Dewasa ini polisi dan penjaga keamanan yang melindungi kehidupan dan kekayaan keluarga. Sistem keluarga luas seperti yang dapat dilihat dalam masyarakat Cina, memberikan jaminan ekonomi bagi keluarga. Namun sekarang dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan proteksi keluarga telah banyak beralih ke badan-badan lainnya atau pemerintah.

g. Fungsi ekonomi

Keluarga pada dekade akhir-akhir ini telah banyak mengalami modifikasi dan proses tersebut rata-rata masih berlangsung dengan cepat. Dahulu pembuatan barang-barang dan produksi serta konsumsi makanan dilakukan semuanya di dalam keluarga. Sekarang diketahui bahwa pabrik-pabrik telah mengambil alih segala produksi barang-barang tetapi tidak seorang pun menyadari bahwa fungsi-fungsi keluarga telah berubah dalam konsumsi makanan dan tingkat terhadap penghematan tenaga kerja pun telah melanda ke dalam rumah. Fungsi-fungsi keluarga ini saling berkaitan

satu sama lain. Apabila terjadi disfungsi pada salah satu fungsi tersebut, maka akan terjadi krisis didalam keluarga tersebut.

Dalam teori struktural fungsional, keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, memiliki fungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga secara keseluruhan. Ada beberapa konsep dalam teori ini yaitu fungsi, struktur, status dan peran. Secara sosiologis struktur diartikan sebagai suatu perangkat yang saling berhubungan. Apabila hubungan antar struktur terganggu maka akan mengganggu struktur yang lain. Menurut Talcott Parsons teori struktural fungsional sangat sistematis untuk mengkaji keluarga karena struktur, fungsi, status dan peran anggota keluarga dapat terlihat dengan jelas.

Untung-ruginya seorang isteri/ibu bekerja juga tergantung dari sikap suami terhadap hal tersebut. Apakah suami betul-betul merelakan isterinya bekerja dan bersedia menanggung konsekuensinya. Suami yang bersikap sesuai dengan tuntutan zaman akan menganggap bahwa urusan anak dan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama, sehingga ia bersedia jika memang perlu melaksanakan tugas-tugas tersebut bersama-sama, dan demikian atas dasar kesadaran dirinya, dan bukan karena terpaksa. Diharapkan pula bahwa suami dapat menghargai pekerjaan isterinya, dan tidak meremehkannya bahkan justru mendorong dan membantu isterinya dan tidak menganggap isterinya sebagai saingan dalam hal pengembangan karir.

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir

beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: kalau perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Sifat-sifat diatas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Peran perempuan setelah perkawinan adalah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduktif. Peran ini memang tidak bisa diganti oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati, dan tidak bisa dihindari. Disamping melahirkan perempuan secara tradisional harus melakukan pekerjaan di rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga rumah, mengasuh anak dan mempersiapkan keperluan keluarga sehari-hari (Handayani, 2001: 12).

Secara turun temurun pekerjaan ini identik dengan kaum perempuan, sehingga sampai kapanpun urusan rumah adalah urusan perempuan. Hal ini tidak berperspektif gender (Handayani, 2001: 12). Bagaimanapun juga urusan anak adalah urusan lelaki dan urusan perempuan, urusan suami istri. Demikian halnya dengan pekerjaan di rumah yang lain. Apabila kondisi di rumah seperti ini maka dimungkinkan perempuan dapat bekerja atau memenuhi peran perempuan sebagai

peran produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan produksi barang dan jasa, untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Perempuan dan laki-laki melakukan kegiatan produktif, akan tetapi pada umumnya fungsi dan tanggung jawab masing-masing berbeda sesuai dengan pembagian kerja gender yang berlaku. Kegiatan produktif yang dilakukan perempuan seringkali kurang diakui dibanding yang dilakukan laki-laki.

Sebagai anggota komunitas sosial, perempuan juga melakukan peran sosial yang mencakup kegiatan sosial dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat, seperti: perayaan, selamatan, kesertaan dalam organisasi tingkat komunitas, kesertaan dalam kegiatan politik ditingkat komunitas dan lainnya. Kegiatan ini tidak menghasilkan uang tetapi sering kali menyerap banyak waktu dan penting bagi pemeliharaan dan pengembangan aspek spiritual dan kultural komunitas dan sebagai alat komunitas untuk dapat memenuhi nasibnya sendiri. Perempuan dan laki-laki sama-sama terlibat dalam kegiatan komunitas sesuai dengan sistem sosial gender yang berlaku. Dengan demikian dapat dikatakan peran perempuan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat dan berbangsa adalah menjalankan tiga peran sekaligus baik peran reproduktif, peran produktif dan peran sosial.

Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan gender dan perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan. Faktor yang menyebabkan ketidakadilan gender adalah akibat adanya gender yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Beberapa anggapan yang memojokkan kaum perempuan dalam konteks sosial ini menyebabkan sejumlah persoalan (Handayani, 2001: 15).

Manifestasi ketidakadilan gender tersosialisasi kepada kaum laki-laki dan perempuan secara mantap, yang menyebabkan ketidakadilan tersebut merupakan kebiasaan dan pada akhirnya dipercaya bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan kodrat dan akhirnya diterima masyarakat secara umum. Hal ini disebabkan karena terdapat kesalahan atau kerancuan makna gender, justru dianggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan Tuhan. Misalnya pekerjaan domestik, seperti merawat anak, merawat rumah sangat melekat dengan tugas perempuan, yang akhirnya dianggap kodrat. Padahal sebenarnya pekerjaan-pekerjaan tersebut adalah konstruksi sosial yang dibentuk, sehingga dapat dipertukarkan atau dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan.

Sejak dulu banyak mitos-mitos yang menjadi penyebab ketidakadilan gender, misalnya laki-laki selalu dianggap bertindak berdasarkan rasional, sedangkan kaum perempuan selalu mendahulukan perasaan. Disamping itu juga ada anggapan bahwa pantangan bagi laki-laki untuk bekerja di dapur untuk memasak mencuci, maupun melakukan kegiatan rumah tangga. Dikatakannya (dalam Handayani, 2001: 17) jika laki-laki berada di dapur, maka rezekinya akan seret.

Kebanyakan mitos-mitos yang muncul di masyarakat akan menguntungkan kaum laki-laki dan mendeskritkan kaum perempuan. Semua contoh-contoh tersebut sebenarnya disebabkan karena negara Indonesia menganut hukum hegemoni patriarki, yaitu yang berkuasa dalam keluarga adalah bapak. Patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran

penting dalam masyarakat, dalam pemerintahan, pendidikan, bisnis, perawatan kesehatan dan lain sebagainya (Handayani, 2001: 19).

Menurut Goode (1991:154) bahwa pada keluarga wanita karir seorang ibu akan memiliki kekuasaan di dalam keluarganya, dia akan mengatur anak-anak dan suaminya dan biasanya ibu yang bekerja akan dapat memutuskan suatu masalah tanpa persetujuan suaminya, misalnya permasalahan ekonomi karena ia mempunyai penghasilan sendiri. Karena negara kita menganut hukum patriarki maka apabila ada persoalan yang penting dalam keluarga seorang ayahlah yang memegang kekuasaan untuk memutuskan sesuatu karena ayah merupakan kepala keluarga tapi seorang ibu juga diminta pendapatnya jadi dapat dikatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki kekuasaan yang sama dengan suaminya dalam urusan keluarga (Handayani, 2001: 19).

Pada satu dimensi kaum wanita patut berbangga, karena kehidupan kaumnya sudah maju, tetapi dari dimensi lain, ekses yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memprihatinkan, kadang-kadang timbul ekses yang cenderung bersifat negatif, bukan saja dikalangan kaum wanita, tetapi juga dikalangan kaum laki-laki dan anak-anak sebagai anggota keluarga, terutama bagi wanita yang mementingkan karirnya dari pada rumah tangganya, sehingga tugas utama sebagai ibu rumah tangga sering terabaikan. Agar wanita karir itu dapat melaksanakan kedua tugas itu dengan baik, tugas dalam rumah tangga dan tugas dalam karirnya, perlu ada upaya atau alternatif jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Menurut T. Yanggo (2001:96) Agar wanita karir yang juga seorang ibu dapat berhasil dalam karirnya dan juga dalam rumah tangga, bahkan karir ibu

dapat meningkat dan pendidikan anaknya dapat berhasil, maka diperlukan faktor-faktor yang dapat mendukung hal tersebut diantaranya adalah:

a. Pembagian wewenang dan tanggung jawab

Bila ibu berkarir di luar rumah, tak perlu menjadi *super woman* dan semua tugas kantor maupun tugas rumah tangga dilakukan sendiri. Buatlah daftar, apa yang bisa didelegasikan kepada asisten atau bisa juga keluarga/sepupu yang ikut tinggal di rumah, dan tak perlu segan meminta bantuan pada suami. Pada dasarnya tugas rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama suami istri dan bukan hanya tanggung jawab istri.

Seorang ibu bekerja tidak harus melakukan semua pekerjaan rumah tangga, usahakanlah berfungsi dan bersikap wajar, dan bila terlalu sulit jangan dipaksakan pelaksanaannya. Seperti manusia lainnya seorang ibu yang bekerjapun berhak mendapatkan pertolongan dari orang lain, dari suaminya bahkan dari seorang pembantu sekalipun. Sekarang sudah banyak suami yang mengizinkan istrinya bekerja di luar rumah mereka malahan berterima kasih pada istrinya yang turut bekerja. Ia bersyukur atas rezeki yang dibawa istrinya pulang, ia dengan tulus mau membantu istrinya dalam mengasuh anak dan dalam urusan rumah tangga karena menganggap bahwa urusan itu adalah tanggung jawab bersama.

b. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dapat disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Ada beberapa opsi yang dipilih : 1) Gaji suami isteri dikumpulkan, baru nanti di

bagi sesuai keperluan. 2) Masing-masing suami isteri tetap bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masing-masing.

c. Cara mendidik anak

Di dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menggunakan teknis disiplin yang keras atau otoriter. Mereka menunjukkan lebih banyak pengertian dalam keluarganya dengan anak (T. Yanggo, 2001: 97)

Di dalam suatu keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga. Melalui lingkungan anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami sosialisasi awal. Menurut Charlotte Buhler, proses sosialisasi yaitu proses yang membantu individu melalui proses belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir dari kelompok tersebut (Khaeruddin H.SS, 2002:63).

Proses sosialisasi pada anak memerlukan berbagai sarana dan media sebagai tempat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga timbullah hubungan timbal balik yang dapat memperlancar proses sosialisasi. Keluarga merupakan tempat pertama bagi proses sosialisasi. Keluarga membimbing, mengarahkan dan mewariskan nilai-nilai yang berguna bagi anak-anaknya.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-

kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Biasanya faktor sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau mungkin karena sifatnya yang otoriter. Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Dan proses simpati merupakan dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya (Soekanto, 1990:67).

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi secara harafiah adalah bersama-sama menyentuh. Kontak

sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu: antara orang-perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Arti penting dari suatu komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 1990:71).

Di dalam teori sosial belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa belajar itu terjadi melalui model atau contoh, di mana anak-anak akan meniru hal-hal yang telah dilakukan oleh keluarganya. Di dalam keluarga wanita karir, anak-anaknya akan diberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, mulai dari mereka menjalankan pendidikan sampai pada suksesnya karir mereka. Dimana anak-anak mereka akan meniru atau mencontohnya, menjadikan orang tua mereka sebagai model atau panutan dan suri teladan bagi masa depannya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang pendidikan anak dalam keluarga wanita karir menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001 : 3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang diamati. Melalui kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam keluarga wanita karir. Dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia. Bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Tujuan pendekatan fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan termasuk interaksi dengan orang lain (Danim, 2002:52).

Penelitian ini berdasarkan perspektif interaksionisme simbolik dengan metode induktif analitik yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip atau definisi yang bersifat umum.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Pemerintahan Daerah Kabupaten Ogan Ilir, alasan mengapa memilih lokasi ini karena di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir banyak terdapat wanita yang berkarir dan wanita yang berkarir di Pemerintahan Ogan Ilir ini dianggap tidak bisa mengurus anak beda halnya dengan wanita yang bekerja di non pemerintahan, wanita yang bekerja di non pemerintahan dianggap bisa mengurus anak. Di kabupaten Ogan Ilir wanita

karir banyak bekerja di pemerintahan, di luar pemerintahan hampir tidak ada yang banyak hanya sebagai pedagang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah wanita yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Wanita Karir Menurut Unit Organisasi dalam Kabupaten Ogan Ilir

No	Unit Organisasi	Jumlah
01	Setwilda Kab. Ogan Ilir	26
02	Sekretariat DPRD	2
03	Bappeda	5
04	Inspektorat	2
05	Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa	2
06	Dinas Pendidikan Nasional	28
07	Dinas Pertambangan, Energi, dan Lingkungan Hidup	3
08	Dinas Kesehatan	18
09	Dinas Perkebunan dan Kehutanan	10
10	Dinas Kesos dan KB	7
11	Dinas Tanaman Pangan, Horti dan KP	13
12	Dinas Pekerjaan Umum	5
13	Dinas Pendapatan Daerah	8
14	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	7
15	Dinas Peternakan Dan Perikanan	8
16	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	8
17	Dinas Perhubungan	5
18	Kantor Catatan Sipil dan Mobilitas Penduduk	3
19	Badan Kesbag dan Politik	3
20	Kantor Kebersihan dan Pengelolaan Pasar	3
21	Kantor Satpol PP	1
22	Kantor Pariwisata, kebudayaan dan komunikasi	4
23	Kecamatan	25
24	Kelurahan	4
25	BKD	12
26	KPU	1
	Jumlah	214

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 1.2
Data Wanita Karir yang Mempunyai Jabatan di Pemerintahan Ogan Ilir

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Sri Murniati, SE,MM	Kepala Dinas Sosial
2	Nina, SH	Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Industri dan Perdagangan
3	Hj. Laila. MS, SH	Kepala Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
4	Rositawati, AP	Camat Muara Kuang
5	Martiani	Sekretaris Kelurahan Merangkap PLT. Lurah Tanjung Raja Barat
6	Ir, Nurbaiti Ruhyana	Anggota KPU
7	Sundari, SH	Anggota DPRD
8	Sukma Sari	Anggota DPRD
9	Ety Indriati	Anggota DPRD

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ogan Ilir

1.5.3 Informan

Menurut Webster's New Colligate Dictionary (Siahaan, 2001:82) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi-situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan responden secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini informannya berjumlah 12 orang, 6 orang yang menjadi informan utama dan 6 orang informan pendukung. Adapun kriteria dalam mengambil informan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak kandung dari keluarga wanita karir yang masih sekolah atau menjalankan pendidikan yang masih dalam tanggungan orang tuanya dan berusia antara 12 sampai 18 tahun. Batasan usia diambil disebabkan pada

usia tersebut anak sudah mengerti dan bisa menjawab apa yang ingin peneliti tanyakan.

2. Wanita karir yang menduduki jabatan tertentu ditempat kerjanya, telah menikah dan mempunyai suami serta anak masih sekolah. Alasan mengambil wanita karir yang menduduki jabatan di pemerintahan karena waktu mereka banyak dihabiskan untuk bekerja dan relatif waktu untuk memperhatikan anaknya sangat sedikit.
3. Ayah yang menjadi informan pendukung.

1.5.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu anak yang berasal dari keluarga wanita karir.

1.5.5 Definisi Konsep

- a.. Pendidikan adalah proses berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu generasi meneruskan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- b. Anak pada penelitian ini adalah anggota keluarga yang merupakan anak kandung dari kedua orang tuanya yang masih sekolah yang berusia antara 12 sampai 18 tahun.

Pendidikan anak adalah proses berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi anak untuk kehidupan sosialnya dan membantu generasi meneruskan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

- c. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi, serta tinggal bersama (H.Hendi Suhendi dan Ramdani, hal:41)
- d. Wanita karir pada penelitian ini adalah seorang wanita (ibu) yang bekerja yang menduduki jabatan yang sangat strategis atau sebagai pimpinan.

Keluarga wanita karir adalah suatu keluarga yang terdapat seorang ibu yang bekerja yang menduduki jabatan yang sangat strategis atau sebagai pimpinan.

1.5.6 Data dan Sumber Data

➤ Data primer

Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam. Sumber data didapat dari informan yaitu anak yang berasal dari keluarga wanita karir dan ibu yang menjadi wanita karir serta ayah.

➤ Data Sekunder

Data sekunder adalah data di luar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dokumen-dokumen, majalah dan laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu anak yang berasal dari keluarga wanita karir maupun informan pendukung yaitu ibu dan ayah.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guided interview*) dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam penggalian informasi.

2. Pengamatan secara langsung atau observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat pendidikan anak dalam keluarga wanita karir. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati keadaan dan tingkah laku mereka yang berhubungan dengan penelitian guna memperoleh data primer, misalnya bagaimana pendidikan anak dalam keluarga wanita karir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penelitian terhadap benda tertulis atau dokumen yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari studi pustaka, majalah, referensi-referensi, internet yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.5.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu :

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai pendidikan anak dalam keluarga wanita karir, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana interaksi ibu dengan anaknya dan bagaimana peran ibu dalam menentukan jenis pendidikan bagi anaknya serta fasilitas apa yang diberikan ibu dalam menunjang pendidikan anaknya. Kemudian data tersebut diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti selalu menyajikan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data mengenai pendidikan anak dalam keluarga wanita karir. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan kata-kata yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat ataupun dengan orang tua.

Sambil pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dihasilkan serta membuat kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan tersebut, terlebih dahulu peneliti mencari data sebagainya untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan.

1.5.9 Sistematika Laporan

Pada sistematika laporan penulisan skripsi hasil penelitian tentang “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Pada Keluarga Wanita Karir di Pemerintahan Daerah Ogan Ilir)”, yang nantinya akan diuraikan dalam masing-masing bab. Semua hasil penelitian ini dituangkan menjadi lima bab.

Bab I “Pendahuluan”, mengemukakan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika laporan.

Bab II “Tinjauan Pustaka”, berisi tentang pengertian serta hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Bab III “Deskripsi Daerah Penelitian”, terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama, deskripsi daerah Kabupaten Ogan Ilir yang berisi letak geografis dan luas wilayah, keadaan tanah, topografi dan hidrologis, pemerintahan, kependudukan dan angkatan kerja, penduduk, pola kehidupan masyarakat. Kedua, deskripsi informan penelitian berisi tentang keadaan informan berdasarkan pendidikan, keadaan informan berdasarkan pekerjaan, keadaan informan berdasarkan usia.

Bab IV “Analisis dan Interpretasi Data”, menguraikan tentang interaksi wanita karir dan anak dalam proses belajar anak, peran wanita karir dalam menentukan jenis pendidikan anak dan fasilitas yang diberikan wanita karir dalam menunjang pendidikan anak.

Bab V “Penutup”, merupakan rangkuman dan kesimpulan dari uraian bab-bab yang sebelumnya, serta berisi saran yang mungkin perlu diperhatikan dengan pemahaman pendidikan anak dalam keluarga wanita karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Balson, Maurice. 1999. *Menjadi Orang Tua yang Sukses*. Jakarta : Grasino
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Clumban Tobing. 1984. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Gerungan, W. A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Erisco
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Goode, J. William. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono dan Ogburn Animicur. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Cholijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hartiwiningsi. 1994. *Peranan Wanita Dalam Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Angkasa.
- Hidayah, Lely. 2005. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Studi Pada Mahasiswa FISIP UNSRI*. Skripsi Sarjana FISIP Unsri Indralaya
- Hidayat, Taupiq. 2007. *Ogan Ilir Dalam Angka*. Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2001. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang : Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah Malang
- Horton, Paul B dan Hurt Chaster. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- [Http://www.bpplsp-reg-1.go.id](http://www.bpplsp-reg-1.go.id)
- [Http://www.geocities.com/seebayu/wanita-wanita.html](http://www.geocities.com/seebayu/wanita-wanita.html)
- [Http://www.serambinews.com](http://www.serambinews.com)
- Khairuddin H.SS. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty

Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja.

Munandar, S.C. Utami. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta, Universitas Indonesia.

Liliwen, Aio. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Purwadarminta, 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Purwanto, N.P. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, Remaja.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta

Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suhendi, Hendi, et.al. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung, Pustaka Setia.

Sutopo, Hendyat, 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

T. Yanggo, Huzaemah. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta, Al-Mawardi Prima

Vembrianto, SST. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta, Andi

Yusuf, A. Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gravira Indonesia

Yin, Robert. 1996. *Studi Pustaka*. Jakarta, PT Rajawali.



di Pad
i Ilir).